

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Fenomena perempuan bercadar merupakan sebuah realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat kita. Fenomena yang terjadi secara alamiah dalam *setting* dunia nyata ini tergolong fenomena yang unik dan langka. Sebagai konstruk dari penelitian ini, kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh subjek perempuan bercadar, memiliki sifat yang sangat subjektif dan tidak bebas nilai. Dimana masing-masing individu memiliki perbedaan makna dan penghayatan dalam memandang cadar yang digunakan. Kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh masing-masing subjek pun bervariasi dikarenakan perbedaan proses dan faktor yang mempengaruhi. Berangkat dari beberapa hal mendasar yang telah dipaparkan diatas, penelitian yang kami lakukan menggunakan metode pendekatan Kualitatif.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) bahwa dasar interpretif dan fenomenologis dari metode penelitian Kualitatif adalah: (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu-individu; (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar dirinya melainkan menciptakan rangkaian makna dalam hidunya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai; (4) penelitian ditujukan untuk memahami kehidupan sosial.

Penelitian dibatasi pada sejumlah kecil kasus perempuan bercadar. Hal ini dilakukan untuk menampilkan kedalaman dan detail pada hasil penelitian. Selain itu untuk memahami dinamika dan kompleksitas yang ada penelitian yang dilakukan tidak selalu mengikuti tahapan-tahapan kaku terstruktur melainkan lebih bersifat sirkuler dan memungkinkan adanya fleksibilitas desain (Poerwandari, 2005).

3. 2. Subjek Penelitian

Prosedur penentuan subjek dan atau sumber data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos dalam Poerwandari, 2005).

3. 2. 1. Kriteria Subjek

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam menentukan subyek untuk diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Individu adalah perempuan muslim dan menggunakan cadar, baik cadar yang menutupi sebagian wajah maupun keseluruhan wajah.
- b. Individu berada pada tahapan perkembangan dewasa muda dengan rentang usia 18 sampai dengan 40 tahun.
- c. Individu berada pada tahap perkembangan dewasa muda saat mulai menggunakan cadar. Hal ini dikarenakan pada tahap tersebut, individu telah memiliki tingkat ideologi yang lebih matang dan memasuki tahap pematangan keyakinan dari nilai-nilai.

3. 2. 2. Jumlah Kasus

Penelitian Kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Hal ini dikarenakan penelitian tidak menekankan upaya generalisasi (jumlah) melalui perolehan sampel acak, melainkan berupaya memahami sudut pandang dan konteks subjek penelitian secara mendalam.

Banister (dalam Poerwandari, 2005) menambahkan bahwa suatu kasus tunggal pun dapat dipakai bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti

untuk memperoleh kasus lebih banyak dan bila dari kasus tunggal tersebut dapat diungkap informasi yang sangat mendalam.

Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara tegas di awal penelitian (Poerwandari, 2005). Pemahaman konseptual yang berkembang sejalan dengan pengambilan data akan membantu peneliti menemukan kelompok yang relevan yang memungkinkan diperolehnya penambahan-penambahan data. Oleh karena itu sangat dimungkinkan peneliti menambah unit-unit baru dalam sampelnya hingga penelitian tersebut mencapai 'titik jenuh' (*saturation point*) dalam penelitian, yaitu ketika penambahan data dianggap tidak memberikan tambahan informasi baru dalam analisis penelitian (Sarantakos dalam Poerwandari, 2005).

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas penelitian ini mengambil subjek awal sebanyak empat orang. Namun tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut akan berubah mengikuti perkembangan penelitian. Pertimbangan lain yang berpengaruh dalam menetapkan jumlah subjek awal tersebut adalah keluasan sumber-sumber yang dimiliki peneliti dan waktu yang tersedia untuk penelitian. Diharapkan data yang diperoleh dari para subyek dapat memberi gambaran kemampuan resiliensi muslimah dewasa muda yang menggunakan cadar.

3. 2. 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel kasus tipikal. Dimana kasus yang diambil adalah kasus yang dianggap mewakili kelompok 'normal' dari fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2005). Data yang dihasilkan tetap tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, mengingat sampel yang ada tidak bersifat definitif melainkan ilustratif (Patton dalam Poerwandari, 2005). Dengan teknik ini subjek yang dipilih bukan dikarenakan ciri-cirinya yang ekstrim atau sangat berbeda namun dikarenakan secara tipikal subjek tersebut dapat mewakili fenomena yang diteliti.

3. 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kontak langsung secara personal dengan subjek, melalui metode wawancara berstruktur. Metode

wawancara dipilih untuk memenuhi tujuan penelitian ini, yaitu memberikan gambaran kemampuan resiliensi muslimah dewasa muda yang menggunakan cadar.

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2001). Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik penelitian dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister et al. dalam Poerwandari, 2001).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Dengan pedoman yang ada peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Poerwandari, 2005). Wawancara yang dilakukan pada setiap responden berisi tanya jawab sekitar motif bercadar, perubahan yang terjadi setelah penggunaan cadar, tujuh faktor resiliensi, faktor protektif yang berpengaruh terhadap individu tersebut, serta kondisi psikologis individu tersebut sebagai perempuan yang berada pada tahap perkembangan dewasa muda dan sebagai bagian dari masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi guna melengkapi informasi yang didapat. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian Psikologi yang dapat berlangsung baik dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah (Banister et al. dalam Poerwandari 2005). Patton (dalam Poerwandari, 2005) menambahkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005).

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan studi literatur terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perempuan dan cadar dalam hal ini

tulisan-tulisan atau penelitian tentang motif, berita maupun tentang aktivitas keseharian mereka. Data literatur diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan surat kabar. Selama pencarian literatur yang dibutuhkan, dilakukan beragam diskusi yang memungkinkan berkembangnya ide awal.

Pengambilan data ini masih berupa proses elisitasi, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi subjek. Pertimbangan pengambilan jumlah sampel, lebih ditekankan pada faktor ketersediaan akses dan keterbatasan waktu yang ada. Data ini merupakan data awal yang masih mungkin untuk dikembangkan lebih lanjut.

3.4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu jalannya penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengarahkan wawancara serta memastikan informasi penting agar tidak terlewat. Pedoman umum dari wawancara yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Subjek.

b. Alat perekam

Alat perekam berupa MP4 digunakan peneliti untuk menyimpan informasi secara keseluruhan selama wawancara berlangsung.

c. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan proses wawancara maupun catatan lapangan dalam observasi yang dilakukan .

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Subjek

NO.	Faktor	Komponen
1.	Latar Belakang Menggunakan Cadar	Mulai Menggunakan cadar
		Motif menggunakan cadar
		Perubahan yang terjadi setelah menggunakan cadar
2.	Perkembangan Psikososial Perempuan Dewasa Muda	Seksualitas Perempuan Dewasa Muda
		Pengembangan Karir dan Pendidikan
3.	Persepsi, Atribusi dan Prasangka Sosial	Persepsi Sosial sebagai hasil dari komunikasi
		Atribusi yang Terbentuk
		Prasangka yang menghasilkan diskriminasi sosial
4.	Resiliensi	Tujuh Faktor Resiliensi
		a). Regulasi emosi
		b). Pengendalian impuls
		c). Optimisme
		d). <i>Self Efficacy</i>
		e). <i>Causal Analysis</i>
		f). Empati
		g). <i>Reaching out</i>
		Faktor Protektif
		a). Sumber daya dan Karakteristik Positif Individu
		b). Keluarga yang stabil dan mendukung
		c). Jaringan sosial yang mendukung
		5.
Tahap moral Kohlberg		
Aspek sosial dan kesehatan		

3. 5. Prosedur Penelitian

3. 5.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data. Peneliti menyusun item-item pertanyaan terkait latar belakang penggunaan cadar, tujuh faktor resiliensi, faktor-faktor protektif yang berpengaruh, serta kondisi perkembangan psikososial, moral, kognitif dan kesehatan subjek. Peneliti

kemudian mengkonsultasikan pedoman tersebut kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan *expert judgement*. Setelah beberapa kali melakukan diskusi dan mendapatkan *feedback*, peneliti memperoleh pedoman daftar pertanyaan wawancara yang diharapkan dapat menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Di masa pertengahan pembuatan daftar pertanyaan pedoman wawancara, peneliti juga sudah mulai melakukan pencarian subjek penelitian. Peneliti mencoba untuk menghubungi teman yang memiliki akses kepada perempuan bercadar, dengan harapan dapat menghubungkan peneliti dengan subjek. Selain itu, peneliti juga mendatangi tempat-tempat pengajian yang biasa dikunjungi para perempuan bercadar, dengan harapan dapat bertemu dan meminta kesediaan mereka secara langsung untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti menemui kesulitan dalam mendapatkan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sebagian besar perempuan bercadar lebih memilih untuk berdiam di rumah dan jarang tampil di muka umum. Pun ketika peneliti berusaha mendatangi pengajian yang biasa mereka kunjungi, sebagian besar perempuan yang mengikuti pengajian tersebut ternyata baru menggunakan cadar setelah menikah. Dan ketika mereka telah menikah, mereka tidak lagi mengikuti pengajian tersebut dengan rutin. Bahkan sebagian perempuan bercadar memutuskan tidak lagi mengikuti pengajian setelah mereka menikah. Beberapa nomor kontak perempuan bercadar yang diperoleh peneliti, sudah tidak dapat dihubungi. Nomor kontak yang dimiliki oleh peneliti adalah nomor kontak calon subjek sebelum menggunakan cadar. Sebagian perempuan bercadar yang berhasil untuk dihubungi menolak untuk dijadikan subjek penelitian setelah dihubungi oleh peneliti. Jaringan yang dimiliki oleh para perempuan bercadar juga tidak terlalu baik, dalam hal ini tidak semua perempuan bercadar mengenal perempuan bercadar yang lain, meskipun mereka mengikuti pengajian yang sama.

Akhirnya peneliti berusaha melakukan pendekatan kepada calon subjek melalui teman peneliti yang juga kerap mengikuti pengajian perempuan bercadar. Peneliti meminta teman peneliti untuk memberikan penjelasan dan meminta kesediaan sebagian perempuan bercadar sebagai subjek penelitian. Dengan melakukan hal ini, peneliti lebih mudah memperoleh kepercayaan dan kesediaan

mereka sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan permintaan yang datang kepada mereka berasal dari orang yang dekat dan masih berada dalam satu komunitas dengan mereka. Dari pendekatan ini peneliti berhasil terhubung dengan tiga perempuan bercadar yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian ini. Dua subjek berdomisili di Jakarta, sementara satu orang subjek berdomisili di Bandung. Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan secara langsung kepada calon subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti kerap berusaha berkomunikasi dengan perempuan bercadar yang ditemui secara tidak sengaja di tempat umum. Dari pendekatan ini, peneliti berhasil memperoleh satu orang subjek penelitian. Secara keseluruhan, peneliti berhasil mendapatkan empat orang perempuan bercadar yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Subjek pertama berusia 26 tahun, sudah menikah, mempunyai anak, serta memiliki profesi sebagai mahasiswa di LIPIA merangkap ibu rumah tangga. Subjek kedua berusia 23 tahun, sudah menikah, mempunyai anak, baru menamatkan gelar S1 Fakultas Ekonomi UI dan saat ini memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga. Subjek keempat berusia 20 tahun, sudah menikah, mempunyai anak serta memiliki profesi sebagai mahasiswa di LIPIA merangkap ibu rumah tangga. Subjek keempat berusia 20 tahun, belum menikah dan saat ini tengah mengenyam pendidikan di S1 Fakultas Kedokteran Unpad.

Peneliti kemudian menghubungi mereka untuk meminta kesediaan mereka sebagai subjek dalam penelitian yang dilakukan. Setelah mereka bersedia, peneliti mencoba menyusun jadwal pertemuan dengan keempat subjek untuk pengambilan data.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data dilakukan di tempat dan waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan masing-masing subjek. Sebelum proses pengambilan data dimulai, peneliti memastikan alat-alat pengambilan data seperti alat perekam dan pedoman wawancara telah siap untuk digunakan.

Wawancara dan observasi subjek pertama dilakukan sebanyak tiga kali. Pertemuan dilakukan di rumah subjek yang berlokasi di daerah Warung Buncit. Masing-masing pertemuan berlangsung satu hingga dua jam. Situasi wawancara sangat kondusif, karena dilakukan di tempat yang sepi. Selain itu subjek memilih

waktu wawancara dimana suami dan anak subjek tidak berada di rumah atau sedang tidur, sehingga memungkinkan peneliti untuk hanya berdua saja dengan subjek.

Wawancara dan observasi subjek kedua dilakukan sebanyak tiga kali. Pertemuan pertama dan ketiga dilakukan di rumah subjek di daerah Cinere. Sementara pertemuan kedua dilakukan di lingkungan kampus tempat subjek dulu pernah berkuliah, yaitu di gedung Fakultas Ekonomi UI Depok. Wawancara yang dilakukan pada masing-masing pertemuan, berlangsung satu setengah hingga dua jam. Pada pertemuan pertama dan kedua, wawancara dapat berjalan cukup lancar, namun saat itu subjek harus mengurus kedua anaknya sehingga subjek menjadi kurang fokus dalam menjawab pertanyaan. Pada pertemuan ketiga wawancara berjalan dengan lancar. Subjek sengaja memilih waktu pertemuan tepat ketika kedua anaknya sedang tidur, sehingga wawancara yang dilakukan menjadi lebih terfokus.

Wawancara dan observasi subjek ketiga dilakukan sebanyak dua kali. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan di selasar Masjid Ukhuwah Islamiyah kampus UI Depok. Wawancara dilakukan selama satu setengah jam. Situasi wawancara sangat kondusif, karena dilakukan di selasar masjid yang saat itu tidak terlalu ramai. Walaupun beberapa kali anak subjek terlihat gelisah, subjek cukup fokus menjawab pertanyaan sambil berusaha menenangkan anaknya.

Sementara wawancara dan observasi subjek keempat hanya berhasil dilakukan satu kali. Hal ini dikarenakan subjek tidak ingin ditemui selama masa ujian akhirnya berlangsung. Sementara masa ujian subjek berlangsung hingga akhir bulan Juni. Pertemuan dengan subjek keempat dilakukan di rumah subjek di daerah Cigaruyuk Bandung. Wawancara dilakukan selama tiga jam. Situasi wawancara saat itu sangat kondusif, karena dilakukan di tempat yang jauh dari keramaian.

3.5.3. Tahap Pencatatan dan Pengumpulan Data

Hasil wawancara dengan masing-masing subjek kemudian diubah kedalam bentuk verbatim. Total verbatim keseluruhan subjek berjumlah sekitar 14 jam. Hasil wawancara tersebut kemudian ditambah dengan catatan lapangan, yang berisikan hal-hal yang penting dan berkaitan dengan penelitian. Pada masing-

masing transkrip verbatim hasil wawancara, peneliti membubuhkan identitas samaraan untuk masing-masing subjek. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.

3.5.4. Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori yang ada. Data dari subjek penelitian diolah sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih sistematis. Tabel-tabel ini kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang ada, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang terkait dengan permasalahan penelitian. Setelah itu dilakukan perumusan saran atau rekomendasi yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan data dengan mentranskripsikan hasil wawancara dalam bentuk verbatim setelah wawancara selesai dilakukan.
- b. Membaca salinan-salinan transkrip wawancara berulang-ulang untuk menemukan kata kunci, tema dan kategori dari jawaban-jawaban subyek hingga didapatkan pemahaman tentang kasus maupun hal-hal esensial lainnya.
- c. Memberikan kode-kode pada data yang diperoleh. Kode dituliskan pada bagian samping transkrip verbatim dan membuat kategorisasi sesuai dengan teori yang digunakan.
- d. Menuliskan kesimpulan atau dugaan sementara yang muncul dan menguji dugaan tersebut dengan cara membandingkan tema-tema dan pola-pola yang ada.
- e. Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman untuk melihat apakah ada sudut pandang yang berbeda terhadap pemahaman dari hasil wawancara.
- f. Peneliti melakukan interpretasi pemahaman teoritis dan penarikan kesimpulan. Hasil data yang diperoleh, dibandingkan dengan gambaran dari konsep teori yang digunakan.